

Analysis of the Character of Discipline and Responsibility in Shaping The Morals Students of SMA Negeri 51 Kabupaten Maluku Tengah

Nur Khozin
IAIN Ambon

Article History:

Received: 17/10/2023
Revised: 22/11/2023
Accepted: 25/12/2023
Published: 31/12/2023

Keywords:

Character Discipline, Responsibility, Morals

Kata Kunci:

Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, Akhlak Al-Karimah

*Correspondence Address:

khozinpai@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the character, discipline and responsibility of students of SMA Negeri 51 Kabupaten Maluku Tengah. This research is a descriptive quantitative research. Data collection using observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that in general, students of SMA Negeri 51 Kabupaten Maluku Tengah already have the character of discipline and responsibility, come to school on time, wear school uniforms with rules, obey school rules, do and collect assignments according to the specified time. However, there are still some students who have not applied these two characters, so schools need to apply discipline more strictly and teach the character of responsibility so that they can become students with morals.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Negeri 51 Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa SMA Negeri 51 Kabupaten Maluku Tengah telah memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab, datang sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuatu aturan, mematuhi tata tertib sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Namun masih terdapat beberapa siswa yang belum menerapkan kedua karakter tersebut, sehingga sekolah perlu melakukan penerapan karakter disiplin lebih ketat lagi dan mengajarkan karakter tanggung jawab sehingga dapat menjadi siswa yang berakhlak Al-Karimah.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, maupun akhlak manusia. Mencetak generasi yang berakhlak mulia sangat tepat bila dilakukan melalui lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal, nonformal, maupun informal dengan mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk

berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia sehat, berilmu, jagat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU Sistem Pendidikan Nasional). Tentu hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Abdul Rahman Saleh, 2006).

Pada era pendidikan yang terus berkembang, sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Karakter ini bukan hanya bermanfaat dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Mengenal dan menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan di berbagai aspek kehidupan. Karakter disiplin dan tanggung jawab bagi siswa akan memberikan manfaat jangka panjang dan membantu siswa meraih keberhasilan dalam pendidikan, karir, maupun kehidupan pribadi mereka.

Abad 21 memiliki tantangan tersendiri bagi guru, yaitu guru harus mampu membentuk dan menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab bagi siswa di sekolah. Dengan memiliki karakter disiplin dan memiliki tanggung jawab, maka dapat menunjang peningkatan prestasi siswa, dalam proses pembelajaranpun berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan guru tentang karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada SMA Negeri 51 Kabupaten Maluku Tengah.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data diambil dari lapangan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa dan perwakilan orang tua. Sumber data yaitu data primer dan data skunder. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pelaksanaan penelitian melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi (Sugiyono 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membentuk siswa agar berakhlak akhlak mulia perlu ditanamkan sejak dini tentang karakter disiplin dan tanggung jawab. Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia diartikan patuh dan taat (Indonesia 2008). Disiplin adalah “sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan dimana aturan tersebut ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar” (Melati, Ardianti, and Fardani 2021).

Tulus dalam Muhammad Khafid mengatakan “prestasi belajar yang gemilang selain karena adanya tingkat kecerdasan (*Intelektual Question*) yang mumpuni, juga didukung dengan adanya karakter disiplin yang ketat dan konsisten, disiplin dalam belajar, dan ditunjang lagi dengan karakter yang baik” (Suroso 2007), Maka karakter disiplin ini harus dimiliki oleh siswa.

Indikator-indikator disiplin terbagi menjadi 2 yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Disiplin waktu yaitu: datang di sekolah tepat waktu, pulang sekolah tepat waktu, belajar tepat waktu, belajar di rumah, tidak membolos dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Sedangkan disiplin perbuatan yaitu: patuh dan taat, tidak menentang peraturan, tidak malas belajar.

Selanjutnya tanggung jawab adalah mampu mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri, dan berkomitmen. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb) (KBBI) maka tanggung jawab adalah sebuah dampak dari suatu perbuatan yang telah dilakukan, karena setiap perbuatan harus dapat dipertanggungjawabkan oleh pelaku (Rohman 2020).

Zubaidi mengatakan tanggung jawab merupakan suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan. Samani dan Hariyanto mengatakan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah karakter dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain. Wanabulian mengungkapkan bahwa seorang siswa dapat ditanamkan dalam dirinya karakter tanggung jawab jika terbiasa bertindak bertanggung jawab terutama terhadap lingkungannya. Maka, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan karakter atau perilaku individu yang akan melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri orang lain terhadap masyarakat dan negara serta kewajiban terhadap agamanya.

Karakter Disiplin

1. Disiplin waktu sekolah

Karakter disiplin yang telah didapatkan dari guru selayaknya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter disiplin merupakan suatu sikap yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, karena karakter disiplin sangat mendukung prestasi dan hasil belajar siswa (Firman Fachrurrozi and Indra Ibrahim, 2018). Selayaknya siswa hadir di sekolah tepat waktu dengan mematuhi aturan sekolah tentang waktu hadir di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahwa “memang masih ada siswa yang terlambat datang di sekolah, padahal aturan sekolah jam 07.15 semua siswa sudah harus ada di dalam lingkungan sekolah, alasannya karena tinggal jauh dari sekolah dan tidak ada kendaraan atau terlambat bangun pagi” (Guru SMA 51 Malteng).

Padahal disiplin merupakan kunci sukses siswa. Disiplin adalah karakter yang bersumber dari diri sendiri, walaupun sekolah telah membuat aturan yang ketat, namun jika siswa sendiri tidak berusaha untuk mematuhi aturan, maka akan sulit bagi guru untuk mengajarkan karakter disiplin ini.

Siswa dituntut untuk disiplin tidak hanya datang tepat waktu di sekolah namun juga disiplin dalam kegiatan di dalam kelas tetapi juga harus aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Menurut pengakuan guru siswa telah aktif dalam proses pembelajaran dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah pun mengatakan bahwa “untuk kegiatan ekstrakurikuler saya sangat mendukung, karena siswa disini sangat senang jika ada kegiatan ekstrakurikuler, karena ini juga akan berdampak pada prestasi sekolah juga.” Walaupun demikian berdasarkan hasil observasi masih ada ditemukan beberapa siswa yang belum mematuhi aturan-aturan sekolah.

Disiplin waktu sekolah adalah hal yang penting dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih terlambat datang ke sekolah, walaupun aturan sekolah telah mengatur waktu masuk. Inisiatif siswa untuk datang tepat waktu sangatlah penting, dan sekolah harus bekerjasama dengan siswa untuk mendorong karakter disiplin ini. Aktivitas kegiatan ekstrakurikuler juga diakui sebagai hal yang mendukung prestasi sekolah, tetapi perlu perhatian agar aturan sekolah dipatuhi oleh semua siswa.

2. Disiplin berpakaian seragam

Setiap sekolah pasti memiliki aturan-aturan berpakaian seragam yang harus dipakai selama kegiatan belajar berlangsung. Begitu pula SMA Negeri 15 Kabupaten Maluku Tengah juga telah menetapkan aturan-aturan pakaian selama 6 hari sekolah. Pakaian yang harus dipakai yaitu hari senin sampai hari rabu siswa wajib mengenakan

seragam putih abu-abu, hari kamis mengenakan seragam batik, hari jum'at mengenakan kostum olah raga, dan hari sabtu siswa wajib mengenakan seragam pramuka.

Namun demikian hasil observasi dan wawancara masih ditemukan adanya siswa yang mengenakan seragam tidak sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun alasan yang sering muncul yaitu baju kotor, baju basah, atau belum membeli baju sesuai ketetapan sekolah.

Tujuan dari penggunaan seragam atau atribut sekolah adalah untuk penyeragaman berpakaian. Jika seluruh siswa memakai seragam yang sama, maka akan terlihat sangat indah. Tujuan lain dari penggunaan pakaian sekolah adalah untuk menjadi alat kerapian dan untuk membentuk karakter disiplin siswa, serta mengandung nilai-nilai pendidikan yaitu karakter ketundukan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah (Trisnawan, Titis Setiadi, 2017). Maka sekolah sangat perlu menegakkan disiplin dalam penggunaan seragam selama proses kegiatan sekolah berlangsung. Kurang etis terutama di sekolah jika dalam kegiatan olah raga ternyata ada yang menggunakan pakaian yang bukan kostum olah raga.

Penggunaan seragam sekolah merupakan tanda keseragaman dan disiplin. Meskipun aturan pakaian telah ditetapkan oleh sekolah, masih ada siswa yang mengenakan seragam tidak sesuai aturan. Penting bagi sekolah untuk menegakkan aturan ini secara konsisten untuk menjaga kerapian dan mengajarkan nilai-nilai disiplin kepada siswa. Penggunaan pakaian olah raga dan pakaian praktik juga harus sesuai dengan aturan untuk menjaga etika dan standar sekolah.

3. Patuh terhadap tata tertib sekolah

Selain tertib hadir di sekolah, siswa juga dituntut untuk tertib dalam kelas, siswa juga dituntut untuk tertib dalam penggunaan fasilitas laboratorium, perpustakaan, fasilitas ibadah, jamban, maupun kantin sekolah.

Selain itu patuh terhadap tata tertib ini adalah terkait dengan larangan membawa Handphone (HP) ke sekolah, menggunakan atau membawa alat kecantikan (*make-up* bagi siswa perempuan) ke sekolah, dan aturan larangan merokok di sekolah bagi siswa laki-laki.

Hasil wawancara terkait karakter disiplin siswa dalam penggunaan fasilitas sekolah menunjukkan bahwa siswa telah mematuhi aturan-aturan penggunaan fasilitas sekolah. Siswapun menyadari bahwa jika fasilitas sekolah rusak, maka akan mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Karena fasilitas-fasilitas tersebut sekolah sangat

mendukung dalam kegiatan-kegiatan sekolah, baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.(Kaunang 2018)

Murtopan Abdullah menegaskan bawah “dengan tersedianya fasilitas sekolah yang memadai dan manajemen sekolah serta kepemimpinan yang baik maka akan mempengaruhi proses belajar yang efektif, sehingga guru menjadi termotivasi dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah.”(Abdullah 2018)

Sudah umum berlaku aturan tentang larangan merokok dan membawa make-up ke sekolah. Sekolah menegakkan aturan ini bertujuan untuk menanamkan karakter disiplin siswa.

Rahmad dkk menyarankan “agar sekolah perlu melibatkan diri lebih intensif pada upaya pencegahan dan intervensi perilaku merokok pada anak dan remaja.”(Rachmat, Thaha, and Syafar 2013) Karena sekolah memiliki kekuatan (power) dan suara sekolah dapat di dengar dan dipatuhi oleh siswa.

Siswa diharapkan patuh terhadap tata tertib sekolah, termasuk dalam penggunaan fasilitas sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, jamban, dan kantin. Dalam hal ini, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa telah mematuhi aturan penggunaan fasilitas sekolah, menyadari pentingnya fasilitas ini untuk proses pembelajaran. Aturan larangan membawa handphone, make-up, dan merokok di sekolah juga dijelaskan sebagai upaya untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa.

Karakter Tanggung Jawab

1. Menyelesaikan tugas sekolah tanpa harus diperintah

Berdasarkan hasil telaah dokumen dan wawancara ditemukan bahwa karakter tanggung jawab siswa SMA Negeri 51 Kabupaten Maluku Tengah masih sebatas di dalam kelas saja, karena jika diberikan tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah mereka kadang tidak mengerjakannya, sehingga siswa harus mengerjakan tugas tersebut di dalam kelas dan harus mendapatkan pengawasan dari pihak guru.

Dari hasil telaah dokumen, diketahui bahwa siswa telah banyak menyumbangkan prestasi terhadap sekolah, baik dari kegiatan dalam sekolah maupun di luar sekolah, namun masih terdapat beberapa siswa khususnya dalam menyelesaikan tugas masih sering terlambat.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa kepala sekolah, guru, komite, dan masyarakat puas terhadap lulusan SMA Negeri 51 Kabupaten Maluku Tengah,

khususnya dalam hal pengetahuan, penguasaan seni dan budaya, karakter religius siswa, dan karakter tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam karakter tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas di rumah, secara keseluruhan, lulusan SMA ini dianggap sukses dalam beberapa aspek yang penting, seperti pengetahuan dan nilai-nilai budaya.

Siswa cenderung tidak menyelesaikan tugasnya dengan mandiri ketika berada di luar sekolah, sehingga tugas tersebut harus dikerjakan di dalam kelas dengan pengawasan guru. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan dorongan atau pengawasan eksternal untuk memenuhi kewajiban mereka.

Terdapat beberapa kelemahan dalam karakter tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas di rumah, siswa tetap aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berdampak positif pada sekolah.

Sekolah perlu mengidentifikasi penyebab siswa kurang tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas di rumah dan mencari solusi untuk memotivasi mereka agar lebih mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Ini bisa melibatkan pendekatan yang lebih terstruktur untuk mengembangkan karakter tanggung jawab di luar kelas. Selain itu, penting untuk tetap mempertahankan dukungan terhadap prestasi siswa yang telah terlihat di berbagai bidang.

2. Melaporkan tugas sekolah tanpa harus diingatkan

Bentuk rasa tanggung jawab yang lain adalah siswa tidak perlu diingatkan jika mendapatkan tugas sekolah. Diketahui bahwa terkadang siswa yang mengingatkan guru tentang tugas yang belum selesai dari minggu sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya interaksi yang berlangsung baik antara guru dan siswa. Terdapat komunikasi terbuka antara guru dan siswa, dimana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan masukan. Siswa yang mengingatkan tentang tugas juga menunjukkan tanggung jawab mereka terhadap pekerjaan mereka.

Siswa berperan penting dalam pembelajaran diantaranya mengingatkan kepada guru dengan mengatakan dengan jujur bahwa ada tugas minggu lalu yang harus di kumpulkan hari ini. Tentu ini adalah karakter yang tidak bisa diabaikan, walaupun yang mengingatkan hanya 1 atau 2 orang. Siswa yang proaktif dalam memberikan pengingat ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang teratur dan efisien. Dengan mengingatkan guru tentang batas waktu pengumpulan tugas, siswa tidak hanya menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas mereka sendiri, tetapi juga memberikan

dukungan bagi kelancaran proses pengajaran. Sikap ini menciptakan kolaborasi yang baik antara guru dan siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, melibatkan diri dalam pembelajaran ini membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan tanggung jawab, yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari dan karir di masa depan.

Kurangnya karakter disiplin dan tanggung jawab seorang siswa dapat memiliki dampak negatif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Ketika siswa tidak memiliki karakter disiplin yang kuat, mereka cenderung tidak mampu mengatur waktu mereka dengan efektif, membuat mereka sering terlambat atau bahkan melewatkan waktu penting. Siswa yang tidak bertanggung jawab cenderung menyelesaikan tugas dengan sembarangan atau bahkan menghindari tanggung jawab sepenuhnya. Dalam kehidupan siswa, kurangnya karakter disiplin dan tanggung jawab dapat menyebabkan masalah dalam hubungan sosial.

Karakter disiplin dan tanggung jawab dapat memberikan dampak positif kepada orang lain dan lingkungan. Seorang siswa yang memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab akan menjadi contoh yang baik bagi teman-teman mereka dan menginspirasi mereka untuk mengembangkan karakter yang sama. Ketika siswa menghormati tanggung jawab mereka, seperti membersihkan lingkungan sekolah atau menghormati peraturan yang ditetapkan, mereka menciptakan suasana yang lebih baik dan membangun komunitas yang harmonis.

Karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting bagi siswa dalam pendidikan dan kehidupan mereka. Dengan mengembangkan karakter ini, siswa dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan kesadaran diri, mencapai tujuan, menghargai waktu, mengelola waktu dengan baik, dan memberikan dampak positif pada orang lain. Penting bagi sekolah dan orang tua untuk bekerja sama dalam mengajarkan dan mendorong pengembangan karakter ini, karena mereka adalah kunci untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab dan sukses di masa depan.

KESIMPULAN

Kedisiplinan dan tanggung jawab siswa memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dapat memengaruhi proses pembelajaran, prestasi siswa maupun suasana belajar di sekolah. Berbagai faktor seperti lingkungan sekolah, peran guru, dan kerjasama dengan orang tua dapat memengaruhi

kedisiplinan siswa. Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dapat dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk penerapan sanksi berjenjang, pemberian penghargaan, komunikasi antara guru dan siswa, serta peran kepala sekolah dalam memantau kedisiplinan siswa. Secara umum siswa SMA Negeri 51 Kabupaten Maluku Tengah sudah baik, namun perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Dengan demikian, penting bagi semua pihak terkait, seperti pemerintah, guru, orang tua, dan masyarakat, untuk bekerjasama dalam membentuk lingkungan yang mendukung kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

REFERENSI

- [1] Abdullah, Martopan. 2018. "Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivita Proses Mengajar Di Madrasah Aliyah Ddi Bontang." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 6(2): 165–75.
- [2] Fachrurrozi, Firman, and Indra Ibrahim. 2018. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar." *Jurnal Neo Konseling* 1(1): 1–6.
- [3] Indonesia, Tim Redaksi Kamus Bahasa. 2008. *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*. Jakarta.
- [4] Kaunang, Fergie Joanda. 2018. "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Fasilitas Sekolah." *e-Jurnal JUSITI (Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi)* 7–2(2): 124–30.
- [5] Melati, Reni Sofia, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani. 2021. "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5): 3062–71. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>.
- [6] Rachmat, Muhammad, Ridwan Mochtar Thaha, and Muhammad Syafar. 2013. "Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama." *Kesmas: National Public Health Journal* 7(11): 502.
- [7] Rohman, Fatkhur. 2020. "Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 12(2): 171–80.
- [8] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cet. 19 Bandung: Alfabeta.
- [9] Suroso, Muhammad Khafid dan. 2007. "PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN

LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Juli 2(2): 185–204.*

- [10] Shaleh. Abdul Rachman, *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- [11] Trisnawan, Titis Setiadi. *Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pakaian Seragam di Sekolah Dasar*. 2017. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.